

Original Article \*)

**Hubungan Pemakaian APD Pekerja, Kebijakan Manajemen dan Lama Kerja  
dengan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19**

*Employee APD Usage Relations, Management Policy and Long Working  
With Prevention and Control Covid-19*

**Risan Tomagola<sup>1\*</sup>**

*<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat  
Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia*

\*Email Correspondent: khirsantomagola@gmail.com

**Abstract**

**Introduction:** Prevention and Control are actions taken to stop and reduce the spread of infection to employees, patients, visitors, and the environment in health facility areas. Corona Virus Disease (COVID-19) is an infectious disease caused by severe acute respiratory syndrome. Someone who is sick can spread coronavirus 2 (SARSCoV-2) to nearby people through droplets (such as coughing or sneezing), objects or surfaces contaminated with droplets of an infected person and touching the mucosa (mouth and nose).

**Methods:** The research design used was a cross-sectional or cross-sectional study. The cross-sectional study design was chosen because it allows the simultaneous provision of analytical information or description, or, in other words, because it allows the approach, observation or collection of data necessary to study the dynamics of correlations between risks.

**Results:** Based on statistical tests obtained using Chi square, it shows that there was a relationship between the use of PPE (0.042), management policy (0.046) with the prevention and control of Covid-19 and there is no relationship between length of work (0.063) and control and prevention of Covid-19.

**Discussion:** Based on the research results, it is known that there is a relationship between the use of Worker PPE and the prevention and control of Covid-19. including officers who use PPE less towards the prevention and control of Covid-19 can be caused by non-compliance by officers in using PPE and feel unfamiliar with the use of PPE, PPE is damaged and also lack of supervision from the Hospital. Based on the research results, it is known that there is a relationship between management policies and the prevention and control of Covid-19, All employees must know the policy in order to know and understand the steps that must be taken in order to implement effective prevention and control of Covid-19, Policies have been established through guidelines or procedures for preventing and controlling Covid-19 by directing workers to operate in achieving good goals. Based on the research results, it is known that there is no relationship between length of work and the prevention and control of Covid-19.

**Keywords:** length of work, management policy, prevention and control of covid-19, use of personal protective equipment

**Artikel**

Disubmit (Received) : 26 September 2023

Diterima (Accepted) : 08 November 2023

Diterbitkan (Published) : 04 December 2023

**Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

*World Health Organization 2020*, menyatakan bahwa COVID-19 adalah pandemi dunia. Sampel yang ditemukan mengungkapkan etiologi virus baru. Coronavirus baru 2019 kemudian digunakan sebagai istilah sementara untuk virus ini yaitu 2019-nCoV, Akhirnya, pada 11 Februari 2020. Segera setelah itu, informasi tentang individu dengan riwayat perjalanan dari Kota Wuhan dan Tiongkok ke 25 negara berbeda termasuk Korea Selatan, Jepang, Thailand, Amerika Serikat, Makau, Hong Kong, Singapura, dan Malaysia mulai muncul dari provinsi lain di Tiongkok dan bahkan dari luar China. termasuk Vietnam, Kamboja, Vietnam, Jerman, Uni Emirat Arab, dan Prancis.<sup>1</sup>

Ditemukan terkonfirmasi *Coronavirus Disease (COVID-19)* di dunia pada bulan November 2020 telah tercatat 56.809.454 kasus. Dengan 11.698.861 kasus, Amerika Serikat tetap memiliki jumlah kasus positif Covid-19 tertinggi, hanya tertinggal dari India (8.958.483).<sup>1</sup> Mayoritas kasus Covid-19 di Asia Pasifik terjadi di India pada November 2020. India memiliki kasus terbanyak di Asia Tenggara (415 ribu). Filipina memiliki jumlah kasus tertinggi berikutnya di Asia Tenggara (385 ribu).<sup>2</sup> Kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia dilaporkan oleh tim penanganan Covid-19, pada bulan November 2020 kasus terkonfirmasi 6.267 orang, total 534.266 orang dinyatakan positif COVID-19. 3.810 lebih banyak kasus sembuh secara keseluruhan. Hingga 44.793 orang di Indonesia telah berhasil sembuh dan dinyatakan negatif Covid-19, sementara 169 orang meninggal dunia akibat penyakit tersebut, sehingga total pasien Covid-19 di Indonesia yang meninggal menjadi 16.815 secara keseluruhan.<sup>3</sup> Di Jakarta, persentase kasus positif pada November 2020 sebesar 9,7%, sedangkan persentase kasus positif secara keseluruhan sebesar 8,3%. Apalagi, WHO menetapkan kriteria tidak lebih dari 5% kasus positif. Pemprov DKI Jakarta mengimbau bagi yang hendak memasuki wilayah Jakarta untuk melakukan pemeriksaan mandiri Covid-19.<sup>4</sup>

Berdasarkan data Primaya Evasari Hospital Jakarta sendiri melakukan PCR swab secara masal pada 6 September - 14 September 2020 kepada 275 karyawan dengan karyawan yang terpapar Covid-19 sebanyak 56 orang. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan di Primaya Evasari Hospital Jakarta Pusat pada 10 responden, didapatkan bahwa 4 diantaranya sudah mengetahui tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 dan 6 responden yang belum memahami penggunaan APD yang baik dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19, 6 responden mengatakan alasan mereka masih kurang menjalankan protokol kesehatan dalam penggunaan APD yang telah disediakan oleh Rumah Sakit bahwasannya penggunaan masker sudah di terapkan oleh seluruh petugas karena merupakan salah satu kewajiban saat memasuki area tempat bekerja, tetapi belum seluruhnya menggunakan masker sesuai dengan anjuran pemerintah masih ada sebagian petugas yang menggunakan masker jenis kain, menyimpan masker di lengan atau tangan dan menggunakan masker di dagu atau leher. Selain itu Ketika petugas menggunakan masker N95 merasa risih dan susah bernafas, merasa tidak nyaman saat menggunakan kacamata google dan faceshild karena berembun saat bernafas sehingga menghalangi pandangan dan mengganggu aktifitas, juga merasa gerah dan panas ketika menggunakan apron ataupun hazmat. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk membuktikan adanya pengaruh pemakaian apd pekerja, kebijakan manajemen dan lama kerja dengan pencegahan dan pengendalian covid-19.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif yang bersifat analitik, karena peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat ukur untuk mengumpulkan sampel, maka digunakan jenis penelitian kuantitatif.

Desain penelitian digunakan ialah studi *cross sectional* atau potong lintang. Desain studi cross-sectional dipilih karena memungkinkan penyediaan informasi atau deskripsi analitis secara simultan, atau, dengan kata lain, karena memungkinkan pendekatan, observasi, atau pengumpulan data yang diperlukan untuk mempelajari dinamika korelasi antara risiko.

Metode pengukuran dilakukan dengan cara mengisi kuisisioner untuk mengetahui penilaian terhadap pemakaian APD pekerja, kebijakan manajemen, dan lama terjadinya pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Primaya Evasari Hospital. Total sample adalah 163 orang.

Kemudian dilakukan Analisis Bivariat untuk mengetahui hubungan antara dua variable bebas terhadap variable terikat dengan menggunakan uji *Chi Square* pada  $\alpha = 5\%$ . Bila nilai  $p > \alpha$  (5%) maka keputusan  $H_a$  di tolak dan sebaliknya nilai  $p < \alpha$  (5%) maka keputusan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan pemakaian APD, kebijakan manajemen dan lama kerja dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19.

## Hasil

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pemakaian APD Pekerja, Kebijakan Manajemen Dan Lama Kerja Dengan Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Di Primaya Evasari Hospital Jakarta Pusat Tahun 2021

Variabel	N	%
<b>Pemakaian APD Pekerja</b>		
Baik	95	58,3
Kurang	68	41,7
<b>Kebijakan Manajemen</b>		
Baik	111	68,1
Kurang	52	31,9
<b>Lama Kerja</b>		
Baik	98	60,1
Kurang	65	39,9
<b>Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19</b>		
Baik	86	52,8
Kurang	77	47,2

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui dari 163 responden yang diteliti di Primaya Evasari Hospital ditemukan variabel pemakaian APD pekerja menyatakan baik sebanyak 95 responden atau sebesar 58,3% sedangkan responden menyatakan kurang sebanyak 68 orang atau sebesar 41,7%. Ditemukan pada variable kebijakan manajemen responden menyatakan baik sebanyak 111 responden atau sebesar 68,1% sedangkan responden menyatakan kurang sebanyak 52 responden atau sebesar 31,9%. Ditemukan responden pada variable lama kerja menyatakan baik sebanyak 98 responden atau sebesar 60,1% sedangkan responden menyatakan kurang sebanyak 65 responden atau sebesar 39,9%. Ditemukan responden pada variable pencegahan

dan pengendalian Covid-19 menyatakan baik sebanyak 86 responden atau sebesar 52,8% sedangkan responden menyatakan kurang sebanyak 77 responden atau sebesar 47,2%.

**Tabel 2.** Hubungan Pemakaian APD Pekerja, Kebijakan Manajemen Dan Lama Kerja Dengan Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Di Primaya Evasari Hospital Jakarta Pusat Tahun 2021

Variabel	Pencegahan dan Pengendalian Covid-19				Total		P value	OR (95%CI)
	Kurang		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Pemakaian APD Pekerja</b>								
Kurang	39	57,4	29	42,6	68	100	0,042	2,017 (1,072-3,795)
Baik	38	40,0	57	60,0	95	100		
<b>Kebijakan Manajemen</b>								
Kurang	31	59,6	21	40,4	52	100	0,046	2,086 (1,067-4,078)
Baik	46	41,4	65	58,6	111	100		
<b>Lama Kerja</b>								
Kurang	37	56,9	28	43,1	65	100	0,063	1,916 (1,015-3,616)
Baik	40	40,8	58	59,2	98	100		

Berdasarkan table 2 diatas sebanyak 57 orang (60,0%) responden berpendapat pemakaian APD baik dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang baik, dan 38 orang (40,0%) responden berpendapat pemakaian APD baik dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang kurang. Pada hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *P value* sebesar 0,042 berarti *P value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian APD pekerja dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Primaya Evasari Hospital Jakarta Pusat Tahun 2021. Dari nilai OR sebesar 2,017 (95% CI = 1,072 – 3,795) berarti responden yang pemakaian APD baik berpeluang 2 kali dapat mencegah pengendalian Covid-19 dibandingkan responden yang pemakaian APD Pekerja kurang.

Berdasarkan table 2 diatas sebanyak 65 orang (58,6%) responden berpendapat kebijakan manajemen baik dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang baik dan 46 orang (41,40%) responden berpendapat kebijakan manajemen baik dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang kurang. Pada hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *P value* sebesar 0,046 berarti *P value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kebijakan manajemen dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Primaya Evasari Hospital Jakarta Pusat Tahun 2021. Dari nilai OR sebesar 2,086 (95% CI = 1,067-4,078) berarti responden yang kebijakan manajemen baik berpeluang 2 kali dapat mencegah pengendalian Covid-19 dibandingkan responden yang kebijakan manajemen yang kurang.

Berdasarkan table 2 diatas sebanyak 58 orang (59,2%) responden berpendapat bahwa lama kerja baik dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang baik dan 40 orang (40,8%) responden berpendapat lama kerja baik dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang kurang. Pada hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *P value* sebesar 0,063 berarti *P value* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama kerja

dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Primaya Evasari Hospital Jakarta Pusat Tahun 2021. Dari nilai OR sebesar 1,916 (95% CI = 1,015-3,616) namun dikarenakan P-value >0,05 maka OR tidak dapat mewakili keseluruhan populasi.

#### **Pembahasan**

#### **Hubungan Pemakaian APD Pekerja dengan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Primaya Evasari Hospital Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara pemakaian APD Pekerja dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Primaya Evasari Hospital. Menurut Clara,<sup>5</sup> Alat pelindung diri (APD) sangat berpengaruh terhadap keselamatan kerja, dikarenakan rumah sakit merupakan tempat untuk berobat bagi orang-orang sakit. Karena petugas sering tidak memakai APD, banyak terjadi insiden. Sarung tangan, kacamata, masker, celemek, gaun, sepatu, dan penutup kepala adalah contoh alat pelindung diri yang digunakan dalam upaya mempromosikan kesehatan dan keselamatan kerja sebaik mungkin. Penggunaan masker adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus termasuk COVID-19.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iqbal Gunawan<sup>7</sup> tentang Puskesmas Kecamatan Kramat Jati memiliki keterkaitan yang signifikan antara tenaga kesehatan yang menggunakan APD selama pelayanan medis di masa pandemi Covid-19, dengan p-value 0,001.

Penelitian ini juga sejalan dengan Alfi Intan Sefia & Herry Koesyanto<sup>8</sup>, Terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan APD terhadap status kesehatan tenaga kesehatan di Puskesmas Sidorejo Lor sebesar 84%, dengan penggunaan APD ( $\rho=0,027$ ).

Menurut asumsi peneliti, petugas yang pemakaian APD kurang terhadap pencegahan dan pengendalian Covid-19 dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketidakpatuhan petugas dalam penggunaan APD serta merasa tidak terbiasa dalam penggunaan APD, APD rusak dan juga kurangnya pengawasan dari pihak Rumah Sakit. Faktor lain juga dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan petugas terkait kegunaan APD, penggunaan APD yang sesuai dan akibat penggunaan APD. Hubungan penggunaan APD pekerja dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 ini dapat mencegah dan mengurangi penularan Covid-19.

#### **Hubungan Kebijakan Manajemen dengan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Primaya Evasari Hospital Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara Kebijakan manajemen dengan pencegahan dan pengendalian covid-19 di Primaya Evasari Hospital. Menurut Arifin<sup>9</sup> Kebijakan merupakan urutan tindakan yang dilakukan oleh sekelompok individu dengan tujuan tertentu dalam pikiran untuk mengatasi masalah tertentu. Maka dari itu kegiatan pelayanan Kesehatan dilakukan pengaturan yang baik, agar tujuan tiap kegiatan atau program itu tercapai dengan baik. Proses pengaturan kegiatan ilmiah atau ilmu seni tentang bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif serta rasional untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup>

Penelitian ini sejalan dengan Novianti<sup>11</sup> terkait pencegahan dan pengendalian covid-19 didapat bahwa responden menyatakan baik dalam pencegahan dan pengendalian covid-19 saat menjalankan kebijakan Rumah Sakit. Penelitian ini sejalan dengan Madjid<sup>12</sup> bahwa di ruang

rawat inap RSUD Tebet terdapat hubungan antara kebijakan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan p value 0,05.

Menurut asumsi peneliti Kebijakan manajemen memiliki peran begitu sangat penting dalam pencegahan dan pengendalian covid-19 dimana pekerja harus mengikuti seluruh aturan yang berlaku di Rumah Sakit. Seluruh karyawan harus mengetahui kebijakan tersebut agar mengetahui dan memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam rangka penerapan pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang efektif. Kebijakan telah ditetapkan untuk mengarahkan cara pekerja beroperasi dalam mencapai tujuan yang sama. Primaya Evasari Hospital telah memberikan pedoman atau tata cara pencegahan dan penanggulangan Covid-19. Akhirnya dapat memastikan tidak ada pekerja yang terdampak Covid-19, kebijakan yang dimaksud adalah peraturan tertulis yang merupakan keputusan rumah sakit formal yang mengikat secara hukum yang membatasi perilaku karyawan.

### **Hubungan Variabel Lama Kerja dengan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Primaya Evasari Hospital Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara lama kerja dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Primaya Evasari Hospital. Menurut Zulkifli,<sup>13</sup> Tenaga kerja baru akan lebih fleksibel terhadap langkah-langkah yang harus dilakukan dan dapat memutuskan apakah aktivitas tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan protokol standar yang ditentukan oleh rumah sakit karena mereka akan mengamati atau meniru perilaku dan pola pikir personel yang lebih berpengalaman atau mendominasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Adawiyah, & Rujito,<sup>14</sup> Mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada mahasiswa profesi dokter gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsoed dengan nilai p-value 0,74. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Ambarita, Suryoputro, & Setyaningsih<sup>15</sup> yang mengatakan bahwa Studi kasus di RS X Semarang tidak menemukan hubungan antara lama bekerja dan pencegahan covid di ruang bangsal.

Menurut asumsi peneliti siapa pun dapat melakukan tugasnya terlepas dari lama kerjanya, mereka yang telah bekerja selama > 4 tahun atau 4 tahun dapat bertukar pengetahuan dan keterampilan untuk mengaplikasikannya, khususnya dalam pencegahan COVID-19. Lama kerja tidak mempengaruhi apakah seseorang lebih cenderung baik dalam bekerja, orang yang memiliki lama kerja yang lebih lama kadang-kadang produktivitasnya menurun karena terjadi kebosanan.

### **Persetujuan Etik**

Berikut Nomor lulus kaji etik: Nomor:2659/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/XI/2022

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini tidak terkait kepentingan pihak manapun.

### **Pendanaan**

Pendanaan penelitian ini bersumber dari peneliti.

### **Kontribusi Penulis**

Tidak terdapat kontribusi dari pihak lain selain peneliti sendiri.

**Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada tuhan yang Maha Esa dan orang tua atas doa yang selalu menyertai

**References**

1. Kemenkes R. Keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/menkes/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (Covid-19). MenKes/413/2020. 2020;2019:207.
2. Fitzgerald DA, Wong GW. COVID-19: A tale of two pandemics across the Asia Pacific region. Paediatr Respir Rev. 2020;35:75–80.
3. Hidayati D. Profil penduduk terkonfirmasi positif covid-19 dan meninggal: kasus Indonesia dan DKI Jakarta. J Kependud Indones. 2020;93–100.
4. DKI Jakarta Catat Kasus Covid-19 Terbanyak pada 2020 [Internet]. [cited 2024 Jan 3]. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/26/dki-jakarta-catat-kasus-covid-19-terbanyak-pada-2020>
5. Purba CF. Pengaruh Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Penyakit Akibat Kerja Pada Perawat. 2020;
6. Novianus C, Wilti IR. ANALISIS KEPATUHAN PENGGUNAAN APD MASKER DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT COVID-19 PADA MAHASISWA DI JAKARTA. J Fisioter Dan Kesehatan Indones. 2021;1(2):26–39.
7. Gunawan MR, Zainaro MA, Sari EN. HUBUNGAN KEPATUHAN CUCI TANGAN DAN PENGGUNAAN APD PERAWAT DENGAN RESIKO KEJADIAN HEALTHCARE ASSOCIATED INFECTIONS (HAIS) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RSUD MAYJEND. HM RYACUDU LAMPUNG UTARA.
8. Sefia AI, Koesyanto H. Protokol Kesehatan Dan Penggunaan Apd Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas. Indones J Public Health Nutr. 2021;1(3):436–45.
9. Tahir A. Kebijakan publik dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan daerah. PATEN. 2023;8(89).
10. Fathurrahman T, Atoy L, Rasmaniar R. Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan. 2022;
11. Manurung EN. Hubungan Kebijakan Manajemen, Ketersediaan Fasilitas Di Tempat Kerja, Dan Penerapan 3M Pekerja Dengan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 Di PT. Gerbang Sarana Baja Tahun 2021. 2022;
12. Madjid T, Wibowo A. Analisis Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Tebet Tahun 2017. J Adm Rumah Sakit Indones [Internet]. 2019 Jul 18 [cited 2024 Jan 3];4(1). Available from: <https://journal.fkm.ui.ac.id/arsip/article/view/3205>
13. Zulkifli Z, Sureskiarti E. Hubungan antara Masa Kerja dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Tindakan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda. Borneo Stud Res. 2019;1(1):189–97.
14. Dewi IP, Adawiyah WR, Rujito L. Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed. J Ekon Bisnis Dan Akunt. 2020;21(4).
15. Ambarita RM, Suryoputro A, Setyaningsih Y. KEPATUHAN TENAGA MEDIS DALAM MENGGUNAKAN APD DI BANGSAL COVID: STUDI KASUS DI RS X SEMARANG. VISIKES J Kesehat Masy. 2022;21(2).

\*) Original Article

--- ISJMHS ---